

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga rakyat dan telah dikenal ditengah air sejak lama. Dikatakan sebagai olahraga rakyat karena sudah dimainkan oleh segenap lapisan masyarakat baik di kota maupun di desa, oleh orang tua, anak-anak, laki-laki, maupun perempuan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga merupakan suatu tujuan akhir yang harus dicapai dalam suatu kegiatan olahraga, salah satu cara yang tepat yang harus dicapai adalah penerapan latihan yang terprogram secara sistematis, terarah dan berkesinambungan.

Permainan sepakbola adalah salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer diseluruh belahan dunia, karena populernya olahraga ini membuat para penggemarnya menjadi tergila-gila mengikuti informasi tentang perkembangan sepakbola itu sendiri. Tidak jarang bagi klub-klub Eropa dan Amerika Latin para penggemarnya mengikuti tim kesayangannya kemanapun mereka pergi.

Permainan sepakbola mutlak diperlukan beberapa teknik dasar yang antara satu dengan yang lain sangat erat kaitannya. Adapun tehnik dasar yang dimaksudkan adalah mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol (*controlling*), dan menyuting bola (*shooting*). Untuk memperoleh tehnik dasar sepakbola yang baik dan benar, diperlukan latihan yang baik dan benar, terprogram dan dilakukan dengan rutin dan penuh kedisiplinan. Selain itu

diperlukan pembinaan, perhatian dan penanggulangan yang serius untuk mencapai prestasi tertinggi dalam permainan sepakbola baik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi dan menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan bermain sepakbola adalah untuk mencetak angka atau gol. Untuk mencetak angka atau gol tersebut memerlukan suatu teknik dasar yang disebut *shooting*.

Shooting adalah faktor yang paling penting dalam melakukan penyerangan. Teknik yang buruk dalam melakukan *shooting* sering menyebabkan peluang mencetak gol menjadi terlewatkan. Di level dunia pun tidak sedikit pemain melakukan *shooting* yang terlalu tinggi, melebar atau bahkan ragu-ragu untuk melakukannya. Dengan demikian kegagalan melakukan *shooting* juga berarti kegagalan mencetak angka atau gol.

Tiap-tiap pemain mempunyai fungsi yang berbeda-beda yaitu penyerang atau pemain depan berfungsi sebagai penyerang, oleh karena itu seorang pemain depan dituntut untuk dapat mencetak gol ke gawang lawan. Kemudian pemain tengah atau gelandang berfungsi sebagai pengumpan bola atau bisa juga gelandang bertugas membantu penyerang untuk memasukkan bola ke gawang. Selain itu, ada juga pemain belakang atau *defender* yang berfungsi menjaga pertahanan gawang dari serangan para lawan. Akan tetapi selain bertugas sebagai

bertahan, pemain belakang atau yang lebih sering disebut bek juga dapat bertugas membantu penyerangan. Dengan demikian setiap pemain diharapkan memiliki tendangan yang keras dan mengarah ke gawang atau yang disebut dengan *shooting*.

Menyadari akan keperluan itu berbagai usaha yang telah dan sedang dilakukan dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan, diantaranya adalah membuat atau menumbuhkan klub-klub persepakbolaan pada usia dini, atau sekolah sepakbola yang sekarang dikenal dengan lembaga pendidikan sepakbola (LPSB) baik di desa maupun di kota. Untuk membangun klub biasanya dibagi menjadi 4 kelompok umur yaitu kelompok umur 10 tahun ke bawah, kelompok umur 11-12 tahun, kelompok umur 13-14 tahun dan kelompok umur 15 tahun ke atas.

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada hari Sabtu, 4 Mei 2013 terhadap salah satu sekolah sepakbola (SSB) Putra Tembung Ramadhan Pohan di Tembung pasar XIII, diperoleh keterangan yang menyatakan bahwa SSB PTRP masih banyak kekurangan dalam beberapa hal kondisi fisik dan tekniknya. Dalam hal teknik tentu saja yang utama dalam penyelesaian akhir dari serangan yaitu tembakan (*shooting*) ke gawang lawan. Ketika peneliti mengamati SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan melakukan latihan pada sesi *game*, hasil *shooting* lebih sering melenceng daripada mengarah ke gawang sehingga untuk menciptakan gol sangat mengalami kesulitan. Peneliti menduga hal ini disebabkan beberapa unsur salah satunya adalah kurangnya latihan yang dikhususkan untuk melatih *shooting* dan variasi bentuk latihan *shooting* itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan pelatih di atas, peneliti berinisiatif untuk berdiskusi tentang program latihan yang diterapkan oleh pelatih untuk mencari tahu penyebabnya. Dari program tersebut dapat terlihat bahwa pelatih hanya menerapkan latihan *shooting* yang cenderung monoton tanpa ada bentuk model latihan yang baru, pelatih hanya memberikan *passing* kepada atlet dan atlet langsung melakukan *shooting* ke gawang. Latihan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga menyebabkan atlet-atlet tersebut malas dan kurang bersemangat dalam latihan, Dari fakta di atas, yang di duga peneliti sesuai dengan kenyataan, yaitu para pemain belum menguasai sepenuhnya teknik melakukan *shooting* yang baik dan tepat. Demikian pula pokok permasalahan hasil tes ini, pelatih mengatakan pemain masih banyak melakukan kesalahan dalam *shooting*, akurasi tendangan masih kurang baik dan tendangan para pemain masih lemah. Jadi para atlet perlu meningkatkan hasil *shooting* ke gawang dalam bentuk metode variasi latihan.

Latihan *shooting* merupakan bentuk atau metode variasi latihan yang dilakukan secara bertahap terus meningkatkan intensitas kerjanya pada pemain yang berusia 11 – 12 tahun. Kemudian untuk lebih mempertegas dengan hal tersebut, peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes hasil *shooting* terhadap pemain usia 11-12 tahun SSB PUTRA TEMBUNG RAMADHAN POHAN 2013.

Tabel 1.1 Hasil Tes Pendahuluan *Shooting* Usia 11-12 Tahun SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tanggal 7 Mei 2013

No	Nama	Waktu (Detik)	Point	T-waktu	T-Point	T-Total	Skor rata-rata	Keterangan
1	Adias	1,3	2	42	53	95	47,5	Sedang
2	Rahmat	1,2	3	46	58	104	52	Sedang
3	David	1,6	1	30	47	77	38,5	Kurang
4	Dian	1,3	1	42	47	89	44,5	Kurang
5	Dimas P	1,5	3	34	58	92	46	Sedang
6	Dimas S	1,8	1	22	47	69	34,5	Kurang Sekali
7	Fauzi	1,3	4	42	63	105	52,5	Sedang
8	Habib	1,6	0	30	42	72	36	Kurang Sekali
9	Hasan	1,6	1	30	47	77	38,5	Kurang
10	Rama	1,8	2	22	53	75	37,5	Kurang
11	Armando	1,6	4	30	63	93	46,5	Sedang
12	Valdo	1,4	0	38	42	80	40	Kurang
13	Willy	1,4	1	38	47	85	42,5	Kurang
14	Yoga	1,7	2	26	53	79	39,5	Kurang
15	Zulkarnaen	1,8	2	22	53	75	37,5	Kurang
16	Rata -Rata T. Tabel						42,2	Kurang

Tabel 1.2 Norma Penilaian Hasil *Shooting* Sepakbola

Nilai Keterampilan	Kategori
61- keatas	Baik
53 – 60	Cukup
46 – 52	Sedang
37- 45	Kurang
-36	Kurang sekali

Hasan Said (1997 : 17)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes awal atlet dapat diketahui nilai T rata-rata yang diperoleh atlet di SSB PUTRA TEMBUNG RAMADHAN POHAN usia 11-12 tahun adalah kategori sedang sebanyak 5 orang (33%) , kategori kurang 8 orang (53%) dan kategori kurang sekali 2 orang (13%). Dan nilai T rata-rata keseluruhan sebesar 42,2 kategori KURANG, dan ini adalah sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan hasil *shooting* atlet secara personal yaitu peningkatan sebesar 10% dari kemampuan awal, dan atlet dianggap tercapai setelah mencapai/melewati target personal atlet tersebut, dan untuk peningkatan atlet secara klasikal/kelompok yaitu sebesar 80% dari jumlah keseluruhan atlet yang mencapai target personal pada atlet SSB Putra Ramadhan Pohan usia 11-12 tahun yang berjumlah 15 orang.

Hasil tes *shooting* atlet SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga penulis berkeinginan untuk meningkatkan hasil latihan tiap-tiap atlet menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dari 15 atlet yang berada pada SSB tersebut menjadi kategori baik dengan membuat program latihan yang baik dan benar.

Mencermati permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan hasil latihan tentang "Upaya Meningkatkan Hasil *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Variasi Latihan Pada Pemain Sepakbola Usia 11-12 Tahun Di SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet Usia 11-12 tahun SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013.
2. Latihan apa saja yang mendukung hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013.
3. Apakah dengan menggunakan variasi latihan dapat meningkatkan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah dan banyaknya aspek-aspek latihan serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka pada penelitian ini akan dibatasi. Adapun masalah yang akan diteliti adalah “ Upaya Meningkatkan Hasil *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Variasi Latihan Pada Atlet SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai

berikut: “Apakah variasi latihan dapat meningkatkan hasil *shooting* pada atlet SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu : “Untuk meningkatkan hasil *Shooting* dalam permainan sepakbola melalui variasi latihan pada pemain sepakbola usia 11-12 tahun di SSB Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para atlet, bermanfaat untuk meningkatkan hasil *shooting* yang mereka miliki sebelumnya.
2. Bagi pelatih, sebagai masukan dalam usaha pembinaan para atlet SSB PTRP. Sehingga pelatih dapat melanjutkan atau menambah wawasan pengetahuan dibidang pembinaan para atlet khususnya bidang sepakbola.
3. Bagi SSB PTRP, sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar dapat lebih memajemen SSB sehingga para atlet dapat meningkatkan kemampuannya dan menjadikan SSB lebih berprestasi.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.